

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, pernyataan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dari teknologi pada era globalisasi ini memengaruhi aspek yang ada dalam kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, juga pendidikan (Pratiwi & Andayono, 2019). Dalam dunia Pendidikan, kemajuan dari teknologi dan komunikasi mengalami perkembangan dan kemajuan media pembelajaran. Kemajuan teknologi sangat bermanfaat pada situasi seperti ini dengan adanya pandemi virus Covid-19. Covid-19 (*corona virus disease*) adalah sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia sehingga menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Menurut Aji (2020), dampak penyebaran virus Covid-19 dibagi menjadi dua. Dampak pertama, adalah dampak jangka pendek, tentunya belajar di rumah adalah hal yang baru bagi keluarga. Belajar di rumah tentunya akan memengaruhi produktivitas orang tua dalam pekerjaan. Kedua dampak jangka panjang yaitu sudut keadilan dan adanya peningkatan ketidaksetaraan antara kelompok masyarakat dan daerah yang ada di Indonesia.

Pemerintah menganjurkan agar masyarakat menerapkan *social distancing*, mencuci tangan dengan menggunakan sabun ataupun *handsanitizer*, memakai masker sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemenkes untuk

menghentikan penyebaran virus. Mengutip dari “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel *Coronavirus* (Infeksi 2019-nCov) sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya”, salah satu upaya adalah penanggulangan Covid-19 dengan pemberitahuan *social distancing* maka pembelajaran secara tatap muka langsung ditiadakan untuk sementara. Agar pendidikan tetap berjalan, maka alternatif yang digunakan adalah dengan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*.

E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai sarana yang digunakan untuk melakukan proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan pengetahuan walaupun tidak bertemu secara langsung (Ardiansyah, 2013). Menurut Yuniarto (2015) *e-learning* dapat mempermudah pengajar maupun mahasiswa agar dapat mengakses materi di mana pun dan kapan pun. Tantangan dalam menggunakan *e-learning* menurut Agustina, et al (2016) yaitu pertama kesiapan dari Lembaga Pendidikan untuk memanfaatkan *e-learning*. Kedua, kesiapan dari pengajar untuk kreatif dalam menyajikan materi agar menarik supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Ketiga, mengajarkan mahasiswa untuk bersikap jujur dalam proses belajar mengajar dan pada saat ujian. Keempat, membutuhkan sarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar menggunakan *e-learning* dan terakhir membutuhkan koneksi internet yang stabil. Kendala yang lain yaitu minat belajar dari mahasiswa. Pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah mengakibatkan pembelajaran jarak jauh yang membuat mahasiswa kurang tertarik untuk belajar

secara mandiri lewat *e-learning* (Oktarika, 2015). Fasilitas internet dan listrik yang tidak memadai membuat pengajar dan pelajar menjadikan suatu alasan dalam belajar menggunakan *e-learning*. Menggunakan *e-learning* mengharuskan pelajar untuk mandiri dalam melakukan pembelajaran, selain itu pengajar juga harus menguasai metode pembelajaran menggunakan *e-learning*. Biaya akses untuk internet yang cukup mahal dan kecepatan internet yang kurang menjadi suatu kendala dalam menggunakan *e-learning* (Mastuti, dkk., 2020)

Melalui media *e-learning*, interaktivitas dan kemampuan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan karena *e-learning* mengikutsertakan mahasiswa dalam memperdalam potensi dan berinteraksi dengan dosen, sesama mahasiswa serta dapat mengakses materi pembelajaran. *E-learning* didukung oleh media elektronik agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan melalui penggunaan media *e-learning*. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan harapan dosen. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika berpusat pada kemampuan dan kebutuhan dari mahasiswa (Khusniyah, 2020)

Kuliah *online* memang dapat menarik minat belajar mahasiswa dengan konsep yang tidak monoton, tetapi terdapat juga mahasiswa yang merasa bahwa minat belajarnya mengalami penurunan dengan menggunakan *e-learning* karena tidak bertemu dengan dosen secara langsung. Mahasiswa lebih mengerti penjelasan yang diberikan dosen secara langsung daripada belajar dengan menggunakan *e-learning* (Nurfarini & Saugi, 2020). Model *e-learning* juga dapat memengaruhi minat belajar dari mahasiswa dikarenakan adanya fasilitas

multimedia pada *e-learning*. Adanya fleksibilitas tempat dan waktu juga dapat memengaruhi minat belajar dari mahasiswa. Minat belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan jika ada stimulus yang tinggi. Minat belajar yang tinggi dikarenakan model pembelajaran sesuai dengan keinginan mahasiswa (Sudiksa, Divayana, & Warpala, 2015). Oleh karena itu, fasilitas pada *e-learning* dan tempat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Minat adalah sebuah dorongan yang ada di dalam seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan hati dan juga jiwa manusia untuk berfokus pada aktivitas atau kegiatan. Minat belajar termasuk dalam sikap ketaatan dalam belajar, melibatkan program pembelajaran atau adanya inisiatif untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Minat belajar dapat diukur dengan 4 faktor. Faktor tersebut adalah adanya perhatian untuk belajar, adanya ketertarikan untuk belajar, motivasi untuk belajar, pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Hirdan dan Wildan (2020) kepada mahasiswa PAI IAIN Samarinda yang berjumlah 92 orang, menunjukkan bahwa kuliah *online* yang mempengaruhi minat belajar sebanyak 95,06% dan di luar kuliah *online* sebanyak 4,94%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara *e-learning* dengan minat dan mutu belajar. Dikutip dari penelitian tentang “Pengaruh *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa” yang dilakukan oleh Sudiksa, et al., (2015) kepada 100 orang mahasiswa Undiknas Denpasar Program Sarjana (S1), penggunaan *e-learning* berpengaruh positif dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Minat belajar yang tinggi dari mahasiswa dikarenakan model pembelajaran *e-learning* yang cocok dengan selera mahasiswa. Adanya

model yang menyediakan fasilitas interaktif seperti multimedia menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Penelitian dari Iskandar, et al., (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh transformasi sistem *e-learning* terhadap minat belajar siswa sekolah menengah kejuruan wikrama di kota Bogor” menunjukkan hasil keefektifan *e-learning* yang ada di SMK Wikrama Bogor dinilai kurang efektif dari aspek komunikasi. *E-learning* yang digunakan di SMK Wikrama Bogor masih dalam fase pengenalan sehingga minat belajar siswa masih kurang terhadap sistem belajar *e-learning*. Adanya kecenderungan korelasi yang nyata berhubungan dengan perubahan dari sistem pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dengan minat belajar dari siswa. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Oktarika (2015) menunjukkan bahwa adanya “Pengaruh penggunaan media *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah *e-learning* di prodi Teknologi Informatika, dengan hasil signifikan 0,948. Uji normalitas pada *variable* bebas terkait minat belajar dikategori “Baik” dengan presentase rata-rata 78,9. Hal ini berarti bahwa terlihat adanya hubungan yang positif terhadap penggunaan *e-learning* dan minat belajar.

Penelitian serupa yang dikutip dari Nugraheni & Dina (2017) mengenai “Pengaruh penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah wawasan dan kajian MIPA” yang telah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Mann-Whitney U Test dengan hasil sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga H_0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan yang didapatkan dari minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar kelas kontrol. Minat belajar mahasiswa

didapatkan hasil rata-rata sebesar 4,08 yang dikategorikan baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen rata-rata minat belajar mahasiswa didapatkan hasil sebesar 4,21 yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dengan membagikan kuesioner kepada 14 mahasiswa yang mewakili 7 grup besar Angkatan tahun kedua di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Dari data yang dikumpulkan, 57,1% setuju bahwa mereka tertarik dengan mata kuliah yang menggunakan *e-learning* sebagai metode pembelajaran. Sebanyak 42,9% menyatakan tertarik mendalami pelajaran yang diberikan jika menggunakan *elearning* dalam proses pembelajaran dan 35,7% menyatakan setuju minat belajar meningkat untuk mengikuti pembelajaran melalui *e-learning*. Sedangkan sebanyak 64,3% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan lebih mudah memahami materi melalui *e-learning*. Selain itu, 13 mahasiswa berpendapat bahwa *e-learning* memiliki hal yang menarik yaitu fleksibilitas waktu, dapat diakses di mana saja, konten yang menarik, fitur lengkap (forum diskusi, kuis, *power point*, video, dll). Salah satu responden menyatakan *e-learning* menarik karena memiliki kejelasan dalam penjelasan materi dalam bentuk rekaman *video*. Kesimpulan dari hasil studi pendahuluan awal ini adalah mahasiswa tertarik menggunakan *e-learning* namun mereka berpendapat bahwa *e-learning* tidak meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Dari diskusi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan penerapan *E-Learning* terhadap Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia yang semakin meningkat telah berpengaruh terhadap beberapa sistem salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia yaitu penggunaan *e-learning*. Pada tingkat Universitas sudah banyak yang menggunakan media *e-learning*, hal ini menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* mampu meningkatkan keefektifan, kemandirian dan keaktifan belajar. Di samping itu, berbagai penelitian mengenai penerapan *e-learning* menunjukkan adanya proses yang mempunyai banyak keunggulan bila diterapkan dengan baik. Namun, konsep belajar mandiri melalui *e-learning* ini menimbulkan dampak dalam minat belajar mahasiswa, seperti ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, rasa senang, perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan keaktifan mahasiswa dalam membuka *e-learning* sebagai kewajiban saat perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya mengetahui hubungan penerapan *e-learning* dengan minat belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- 1) Untuk mengidentifikasi data demografi yang mencakup umur dan jenis kelamin.
- 2) Untuk mengidentifikasi penerapan *e-learning* pada mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.
- 3) Untuk mengidentifikasi minat belajar mahasiswa keperawatan terhadap *e-learning* di masa pandemi Covid-19.
- 4) Untuk mengidentifikasi hubungan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19?”

1.4.2 Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19

Ha : Ada hubungan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan penelitian mempunyai tujuan tertentu sehingga penelitian yang dilakukan memiliki manfaat untuk diri sendiri dan pihak lain. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti referensi untuk mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning* yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan dapat menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi minat mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* sehingga dapat mengembangkan strategi untuk meminimalkan kekurangan yang timbul dari penggunaan *e-learning* dan dapat meningkatkan keefektifan metode *e-learning*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki manfaat praktis untuk beberapa individu maupun kelompok antara lain:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk peneliti sendiri dan menambah wawasan dan informasi yang diterima dari berbagai macam sumber dan area yang diteliti.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan saran mengenai metode pembelajaran

menggunakan *e-learning* serta diharapkan kedepannya dapat berguna untuk perbaikan dan peningkatan sistem *e-learning*.

3) Bagi Institusi Fakultas Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk perbaikan sistem pembelajaran secara umum sehingga mahasiswa dapat belajar dengan aktif.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan penerapan *e-learning* dengan minat belajar mahasiswa.

